

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sumberdaya alam (SDA) merupakan kekayaan alam yang sudah tersedia di alam yang digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Indonesia sendiri sangatlah kaya akan sumberdaya alamnya terutama SDA lautnya, hal ini mengingat Indonesia merupakan negara maritim dengan luas laut sekitar 3,1 juta km (80% lautan dan 20% daratan) (Dahuri *et al* 2004). Salah satu SDA laut yang mempunyai banyak fungsi dan manfaat adalah mangrove. Mangrove diyakini memiliki peranan yang sangat besar dalam menjaga sebuah ekosistem, baik ekosistem yang berada di laut maupun di darat. Mangrove mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi fisik, biologis, dan ekonomi. Fungsi fisik sebagai penyedia kayu dan sumber obat (buah), fungsi biologis atau ekologis seperti halnya mangrove sebagai daerah pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*) dan daerah mencari makan (*feeding ground*). Selain ketiga fungsi mangrove diatas, mangrove juga berfungsi sebagai pelindung ekosistem yang berada dibelakangnya dari bencana abrasi (Suzana, B, *et al* 2011).

Indonesia dengan luas laut sekitar 3,1 juta km mempunyai ekosistem mangrove terluas di dunia yaitu  $\pm$  3,8 juta hektar atau 21% dari luas total mangrove di dunia (Supriharyono 2007). Akan tetapi permasalahan mangrove yang terjadi di Indonesia adalah menurunnya populasi mangrove setiap tahunnya. Menurut KKP (2011), kerusakan mangrove di Indonesia sudah mencapai 70%. Kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya pelestarian SDA serta anggapan yang salah bahwa mangrove tidak mempunyai nilai ekonomi tertentu dan bahkan dianggap sebagai *Wasteland* menjadi salah satu penyebab rusaknya ekosistem mangrove di Indonesia. Maka tidaklah heran ketika manusia melakukan eksploitasi mangrove secara berlebihan dan melakukan alih fungsi (konversi) mangrove untuk kepentingan lain yang dianggap lebih ekonomis, seperti konversi areal mangrove menjadi areal tambak, peruntukan perumahan dan areal pertanian. Padahal menurut Primavera (2006) ekosistem mangrove utuh

memiliki nilai total ekonomi 70% lebih tinggi dibandingkan ketika dikonversi menjadi areal pertanian, atau pun untuk kepentingan ekonomi lainnya.

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang berada di Kab. Bangkalan, Madura. Dimana mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan utama sebagai petani (Tabel 4.4.). Dari pengamatan awal di tempat penelitian, permasalahan yang terdapat pada desa ini adalah, terjadinya abrasi yang menyebabkan masuknya banjir rob pada lahan-lahan pertanian akibat dari tidak berfungsinya mangrove sebagai areapenyangga (Gambar 4.1.).

Hasil pemetaan dengan menggunakan Citra Google Earth diketahui mangrove di Desa Karanganyar mempunyai luas 9,02 ha, dan 94,5% mangrove di Desa Karanganyar dalam keadaan jarang (rusak), dari hasil pemetaan juga diketahui mangrove di Desa Karanganyar semakin dikonversi untuk kepentingan lain yang dianggap lebih ekonomis (Gambar 3.1.). Sehingga tidak heran ketika terjadi permasalahan seperti masuknya banjir rob pada lahan pertanian, dari sini dapat terlihat betapa ekosistem mangrove diperlukan keberadaannya untuk menjaga ekosistem dibelakangnya agar tetap lestari sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian atau penilaian (valuasi) terhadap sumberdaya ekosistem mangrove di Desa Karanganyar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah, (1) Berapa luas ekosistem mangrove di Desa Karanganyar?, (2) Berapa nilai ekonomis total dari ekosistem mangrovedi Desa Karanganyar?.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Mengetahui luas ekosistem mangrove di Desa Karanganyar, (2) Mengetahui nilai ekonomis total ekosistem mangrove di Desa Karanganyar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah, (1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis pada Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura (UTM), (2) Untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Karanganyar adalah memberikan gambaran akan pentingnya sebuah pelestarian SDA dengan mencoba menunjukkan nilai nominal dari sebuah SDA (mangrove).